

**PERILAKU SEKSUAL REMAJA MAHASISWA FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI
SURABAYA**

**SEXUAL BEHAVIOUR ADOLESCENCE OF THE STUDENTS OF FACULTY TECHNIQUE OF SURABAYA
STATE UNIVERSITY**

Septiani Wulandari

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya,

Email : wulandariseptiani16@yahoo.com

Dr. Tamsil Muis

Dosen Program Studi BK, Jurusan PPB, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

Email : tamsilmuis@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran perilaku seksual remaja mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya tahun angkatan 2011, 2012, dan 2013 yang berjumlah 2887. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *probability sampling*. Penggunaan *probability sampling* dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 310 mahasiswa. Sampel penelitian dipilih di tujuhbelas program studi Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya tahun angkatan 2011, 2012, dan 2013. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa bentuk perilaku seksual yang dilakukan mahasiswa yakni 84% berpegangan tangan, 68% berpelukan, 71% berciuman, 35% meraba bagian tubuh yang sensitif, 27% *petting*, 29% oral seks, 24% hubungan seksual, dan 21% kekerasan seksual. Faktor penyebab yang mendorong mahasiswa untuk melakukan perilaku seksual meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Beberapa dampak yang dirasakan ketika melakukan perilaku seksual yaitu dampak fisik, dampak psikologis, dan dampak sosial. Beberapa lokasi mahasiswa melakukan perilaku seksual yang telah diteliti didapat hasil 24% melakukan di kampus, 26% di kos/kontrakan, 32% di tempat hiburan, 43% di rumah, 25% di bioskop, 25% di cafe, 2% di kantor, 12% di mobil, 12% di hotel, dan 4% di tempat lain. Beberapa persepsi mahasiswa tentang seks meliputi menganggap seks hal yang tabu, menganggap seks hal yang biasa, dan menganggap seks hal yang penting. Beberapa harapan di masa mendatang mengenai tipe pasangan didapat hasil 71% menginginkan pasangan hidup yang gairah seksualnya normal, 3% menginginkan gairah seksual rendah, dan 28% menginginkan gairah seksual tinggi. Beberapa harapan masa depan mengenai perilaku seksual yang telah diteliti didapat hasil 27% ingin berhenti, 16% tetap melakukan, 57% berhenti dan menikah.

Kata kunci : perilaku seksual, mahasiswa

ABSTRACT

This research aims to obtain a picture of the sexual behavior of the students of Technique Faculty State University of Surabaya. This research uses quantitative descriptive survey method. Population within this study is the student of faculty of technique of State University of Surabaya year 2011, 2012, and 2013 which is 2887 students in total. Sampling technique which is used in this research is the probability sampling by using proportionate stratified random sampling technique. The samples used were 310 students. These samples were collected from selected seventeen study programs of the Technique Faculty State University of Surabaya year 2011, 2012, and 2013. The result showed the students sexual behavior, that is 84% of students holding hands, hugging 68%, 71% kissing, 35% felt that the sensitive parts of the body, 27% petting, 29% oral sex, 24% sexual intercourse, and 21% sexual violence. Causal factors that encourage students to perform sexual behavior are internal factors external factors. Some of the impact is felt when doing sexual behavior that is physical impact, psychological impact and social impact. Some locations do students who have studied sexual behavior results obtained 24% do on campus, 26% in the boarding house / rent, 32% on entertainment venues, 43% at home, 25% at the movies, 25% in the cafe, 2% in the office, 12% in cars, 12% in the hotel, and 4% elsewhere. Some students' perceptions about sex showed consider sex a taboo, consider sex a matter of course, and consider sex important thing. Some future expectations about the type of partner we got the result 71% want a life partner normal sexual desire, sexual arousal wants 3% lower, and 28% want a high sex drive. Some future expectations regarding sexual behavior that have been studied the results obtained 27% want to quit, 16% still do, 57% quit and get married.

Keywords: *sexual behaviour, student*

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa ini adalah masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa transisi ke masa dewasa merupakan masa eksplorasi dan eksperimen, ketika orang-orang muda mulai mengasah keterampilan hidup, gaya hubungan, dan pola perilaku mereka yang akan mempengaruhi fungsi emosional dan kesehatan mereka sebagai orang dewasa (di Mauro, 1995 dalam Grello, Catherine M., Welsh, Deborah P., & Harper, Melinda S., 2006). Karena itu pada masa remaja ini terdapat kegoncangan pada individu remaja itu, terutama didalam melepaskan nilai-nilai yang lama dan memperoleh nilai-nilai yang baru untuk mencapai kedewasaan.

Perjalanan menuju kedewasaan sering kali diikuti dengan eksperimen perilaku seksual dimana mayoritas remaja melakukan hubungan seksual pertama mereka sebelum mereka lulus SMA (Kaiser Family Foundation, 2003 dalam Grello, Catherine M., Welsh, Deborah P., & Harper, Melinda S., 2006). Dalam masa ini, para remaja juga mengalami beberapa perubahan salah satunya pertumbuhan fisik-biologisnya, kematangan hormon dalam tubuhnya sangat mempengaruhi kematangan seksual dengan timbulnya dorongan-dorongan seksual yang semakin hidup dan bergelora. Minat terhadap jenis kelamin lain mulai berkembang dalam arti khusus, sedang pengenalan terhadap diri sendiri ternyata masih sangat kurang.

Remaja cenderung untuk bereksperimen dengan perilaku yang berisiko karena mereka ingin tahu bagaimana atau seperti apa rasa, dan atau apa yang akan terjadi. Sama seperti bayi yang penasaran ketika mereka berada di lingkungan baru, remaja penasaran ketika mereka memasuki tahap perkembangan menuju kedewasaan (Loew, 2011)

Ada banyak bukti bahwa jenis kelamin merupakan faktor penting dalam partisipasi seks bebas, dimana laki-laki secara konsisten telah diketahui secara signifikan memiliki lebih banyak pasangan seks bebas dibandingkan perempuan (Buss, 1988; Hill, 2002 dalam Grello, Catherine M., Welsh, Deborah P., & Harper, Melinda S., 2006). Dalam hubungan seksual, remaja laki-laki dan perempuan keduanya menyatakan bahwa ikatan emosional merupakan prioritas. Untuk perempuan, bagaimanapun, ikatan emosional jauh lebih penting, dan hubungan seksual sering menguntungkan dalam konteks yang merujuk pada keintiman dan komitmen emosional (Cohen & Shotland, 1996; Hill dalam Grello, Catherine M., Welsh, Deborah P., & Harper, Melinda S., 2006).

Mahasiswa dapat dikategorikan sebagai remaja akhir (sekitar usia 18-22 tahun). Mahasiswa Indonesia saat ini sedang mengalami perubahan sosial yang sangat cepat dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern, yang juga mengubah norma-norma, nilai-nilai dan gaya hidup mereka. Perubahan-perubahan sosial yang serba cepat akibat dari proses modernisasi dan globalisasi telah mengakibatkan perubahan pola

kehidupan, etika dan nilai-nilai moral khususnya hubungan perilaku seksual. Berbagai efek samping dari media elektronik seperti film, VCD dan lain-lain atau media cetak seperti buku-buku, majalah dan bacaan lainnya, amat mudah diamati dan bahkan dilihat atau dibaca oleh remaja dan anak. Rangsangan dari berbagai perubahan dan kemajuan modernisasi serta adanya budaya permisif tidak mungkin dapat dihindari oleh mereka. Mereka mulai berfantasi tentang seks, timbul rangsangan untuk beronani dan masturbasi serta keinginan untuk melakukan hubungan seks dengan lawan jenisnya, sehingga timbul gejala-gejala yang mengakibatkan pergaulan seks bebas, aborsi, hamil diluar nikah serta kasus-kasus kejahatan seksual yang dilakukan oleh remaja.

Menurut Sarwono (2011:174), perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini bisa bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu, dan bersanggama. Objek seksualnya bisa berupa orang lain, orang dalam khayalan atau diri sendiri.

Perilaku seksual yang tidak sehat di kalangan remaja cenderung meningkat. Berbagai penelitian mengungkap betapa kian mengkhawatirkannya fenomena perilaku seksual remaja Indonesia ini.

Hasil penelitian di beberapa daerah pada tahun 2005 yang dilakukan oleh PKBI (Paguyuban Keluarga Berencana Indonesia) pusat. Hasil penelitian tersebut menunjukkan, dari keseluruhan remaja di Indonesia sebanyak sekitar 62.000.000 (enam puluh dua juta) orang, terdapat sekitar 15% dari remaja tersebut telah melakukan aktivitas seksual yang melampaui batas bahkan melakukan berhubungan seks tanpa menikah terlebih dulu. Aktivitas seksual yang diungkap dalam penelitian tersebut dimulai dari berciuman bibir, meraba-raba dada, hingga "*petting*" (menempelkan alat kelamin), bahkan sampai melakukan hubungan seks seperti layaknya suami istri. (Malik, Rizal, 2006, www.antaranews.com)

Survei Perilaku Seks 2011 yang dilakukan DKT Indonesia menunjukkan, rata-rata remaja mulai berhubungan seks pertama kalinya pada usia 19 tahun dengan mayoritas merupakan mahasiswa. Survei dilakukan DKT Indonesia di daerah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi (Jabodetabek), Bandung, Yogyakarta, Surabaya dan Bali terhadap 663 responden pria dan wanita berusia 15-25 tahun. Sebanyak 69,6 persen remaja (462 orang) mengaku telah berhubungan seks dan 31 persen, di antaranya, merupakan mahasiswa, kemudian 18 persen karyawan kantor dan kelompok pedagang, pengusaha, buruh serta yang cukup mengkhawatirkan adalah ada 6 persen mereka yang mengaku telah berhubungan seks adalah masih berada di bangku SMP/SMA. (_____, 2011, www.republika.co.id)

SKRRI 2012 mengungkap beberapa perilaku berpacaran remaja yang belum menikah. (1) Sebanyak

29,5 persen remaja pria dan 6,2 persen remaja wanita pernah meraba atau merangsang pasangannya. (2) Sebanyak 48,1 persen remaja laki-laki dan 29,3 persen remaja wanita pernah berciuman bibir. (3) Sebanyak 79,6 persen remaja pria dan 71,6 persen remaja wanita pernah berpegangan tangan dengan pasangannya. Umur berpacaran untuk pertama kali paling banyak adalah 15-17 tahun, yakni pada 45,3 persen remaja pria dan 47,0 persen remaja wanita. Dari seluruh usia yang disurvei yakni 10-24 tahun, cuma 14,8 persen yang mengaku belum pernah pacaran sama sekali (Pramudiarja, 2013, <http://health.detik.com>).

Peneliti melakukan wawancara dengan seorang mahasiswa jurusan Teknik Mesin pada 7 November 2013. Mahasiswa ini menyatakan bahwa mahasiswa Fakultas Teknik yang tinggal di kos atau kontrakan, di kos tersebut tidak ada aturan jam malam (bebas). Sering teman-teman kos membawa pacar masing-masing. Bermalam yang dilakukan mahasiswa Fakultas Teknik dengan pasangannya tidak hanya di lingkungan kos ataupun kontrakan, tetapi juga di hotel.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan seorang mahasiswa jurusan Teknik Elektro pada 14 November 2013 yang mengatakan bahwa ketika berkumpul ada beberapa orang temannya yang bercerita telah melakukan hubungan seksual dengan pacarnya.

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan pada 15 November 2013 dengan Sub Unit UPT Layanan Bimbingan dan Konseling Fakultas Teknik, beliau mengatakan bahwa perilaku seksual mahasiswa Fakultas Teknik tidak begitu nampak di lingkungan Fakultas Teknik. Tetapi bisa dijumpai mahasiswa Fakultas Teknik yang berpacaran di danau ketintang. Pada hari yang sama, peneliti juga melakukan observasi di lingkungan Fakultas Teknik, ditemukan tiga pasang mahasiswa Fakultas Teknik yang sedang berpacaran.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis berinisiatif untuk melakukan sebuah penelitian mengenai gambaran perilaku seksual remaja mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya. Masalah perilaku seksual di kalangan mahasiswa yang semakin meningkat sekarang ini, sangat diperlukan perhatian khusus dari semua pihak termasuk pihak perguruan tinggi. Mengingat banyak terjadi kasus mengenai perilaku seksual pada remaja yang telah menyebabkan hancurnya masa depan remaja tersebut. Sehingga perlu melakukan upaya pencegahan terhadap perilaku seksual yang menjurus ke kehidupan seks bebas.

KAJIAN PUSTAKA

A. Mahasiswa

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (2008:965), mahasiswa adalah orang yang belajar (pelajar) di perguruan tinggi.

B. Perilaku

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (2008:1161), perilaku adalah tanggapan atau reaksi terhadap rangsangan atau lingkungan. Ada beberapa teori yang menjelaskan bagaimana perilaku suatu individu itu dapat terbentuk. Yang pertama Teori perilaku oleh Kurt

Lewin, yang kedua teori tindakan beralasan, dan yang ketiga teori perilaku terencana.

C. Perilaku Seksual

Menurut Sarwono (2011:174), perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini bisa bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu, dan bersanggama. Objek sesualnya bisa berupa orang lain, orang dalam khayalan atau diri sendiri. Kemudian menurut Pawestri (2012) mengemukakan bahwa perilaku seksual merupakan perilaku yang didasari oleh dorongan seksual atau kegiatan untuk mendapatkan kesenangan organ seksual melalui berbagai perilaku.

Bentuk-bentuk perilaku seksual adalah :

- Berpegangan tangan meliputi menggenggam dan menggandeng
- Berpelukan meliputi memeluk dan merangkul
- Berciuman meliputi mencium pipi dan bibir
- Meraba bagian tubuh yang sensitif meliputi meraba buah dada/dada dan meraba alat kelamin
- Petting* yaitu saling menempelkan alat kelamin dengan perantara pakaian dan saling menempelkan alat kelamin tanpa perantara pakaian untuk mencapai kepuasan
- Oral seks
- Hubungan seksual merupakan kegiatan dimana terjadi interaksi seksual pada kedua alat kelamin pasangan
- Kekerasan seksual merupakan tindakan seksual yang disertai kekerasan atau tidak berdasarkan atas persetujuan salah satu pihak.

Faktor-faktor penyebab yang mendorong individu untuk melakukan perilaku seksual adalah faktor dari dalam individu (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri individu (faktor eksternal).

Selain faktor, terdapat pula dampak yang dirasakan setelah melakukan perilaku seksual adalah dampak fisik diantaranya melakukan kesenangan seksual dan mengalami cedera fisik, dampak psikologis diantaranya cemas dan takut dan dibayangi perasaan bersalah, dan dampak sosial diantaranya merasa dikucilkan.

D. Remaja

Remaja adalah suatu masa transisi dari masa kanak-kanak ke dewasa yang ditandai dengan perkembangan biologis, psikologis, moral, dan agama, kognitif dan sosial. Batasan usia remaja adalah usia 12 sampai dengan usia 22 tahun. Sehingga, mahasiswa dapat dikategorikan sebagai remaja akhir (sekitar usia 18-22 tahun).

Menurut Hurlock (tanpa tahun hal. 207) menyebutkan ciri-ciri masa remaja adalah sebagai periode yang penting, sebagai periode peralihan, sebagai periode perubahan, sebagai periode bermasalah, sebagai masa mencari identitas, sebagai usia yang menimbulkan ketakutan, dan Masa remaja sebagai ambang masa dewasa.

Negeri Surabaya akan dijabarkan dalam diagram sebagai berikut:

E. Perilaku Seksual Remaja

Remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak ke dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, moral, agama, kognitif dan sosial. Perubahan ini berlangsung cepat termasuk perubahan seksualnya. Seiring dengan semakin cepatnya perkembangan seksual pada remaja, ketertarikan dengan lawan jenis pun semakin meningkat. Para remaja baik laki-laki maupun perempuan mulai saling memperhatikan, dan masing-masing timbul keingintahuan yang makin besar tentang lawan jenisnya. Biasanya mulai dari ketertarikan fisik lalu hubungan emosi, hubungan emosi antara dua belah pihak.

Sarwono menjelaskan definisi dari perilaku seksual, yaitu segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini bisa bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu, dan bersenggama, objek seksualnya bisa berupa orang lain, orang dalam khayalan atau diri sendiri.

Menurut teori perilaku oleh Kurt Lewin dijelaskan bahwa perilaku suatu individu dapat terbentuk oleh karakteristik individu seperti motif, nilai-nilai, sifat kepribadian, dan sikap yang saling berinteraksi satu sama lain, dan kemudian berinteraksi pula dengan faktor-faktor lingkungan dalam menentukan perilaku. Faktor lingkungan memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku, bahkan kadang pengaruhnya melebihi karakteristik individu itu sendiri. Hal inilah yang membuat remaja memiliki keinginan melakukan perilaku coba-coba untuk menunjukkan perilaku seksual. Perilaku seksual tersebut dapat menimbulkan berbagai dampak negatif yang cukup serius pada remaja.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survei. Populasi penelitian adalah mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya tahun angkatan 2011, 2012, dan 2013 yang berjumlah 2887. sampel yang diambil dengan tingkat kesalahan 5% berdasarkan tabel *Issaac dan Michael* berjumlah 310 mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data hasil penelitian. Data yang akan disajikan adalah sebagai berikut:

1. Bentuk perilaku seksual

Bentuk perilaku seksual mahasiswa Fakultas Teknik meliputi persentase distribusi mahasiswa yang melakukan berbagai bentuk perilaku seksual yang terdiri dari berpegangan tangan, berpelukan, berciuman, meraba bagian tubuh yang sensitif, *petting*, oral seks, hubungan seksual, dan kekerasan seksual. Bentuk perilaku seksual mahasiswa Fakultas Teknik Universitas

Diagram 4.1
Bentuk Perilaku Seksual

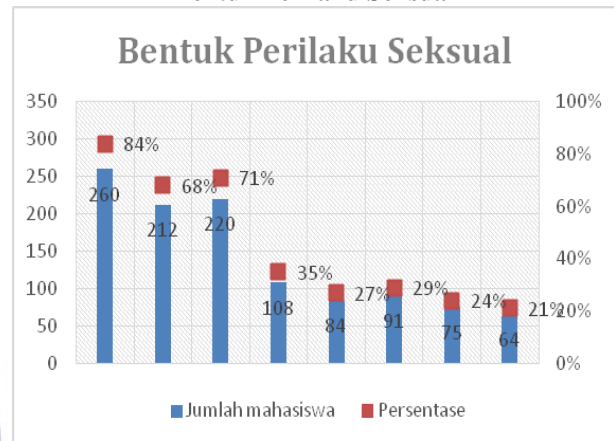


Diagram 4.1 menunjukkan data tentang bentuk perilaku seksual yang pernah dilakukan mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya. Tabel memperlihatkan bahwa 260 mahasiswa (84%) yang menjadi subjek penelitian pernah berpegangan tangan, 212 mahasiswa (68%) pernah berpelukan, 220 mahasiswa (71%) pernah berciuman, 108 mahasiswa (35%) pernah meraba bagian tubuh yang sensitif, 84 mahasiswa (27%) pernah melakukan *petting*, 91 mahasiswa (29%) pernah melakukan oral seks, 75 mahasiswa (24%) pernah melakukan hubungan seksual, dan 64 mahasiswa (21%) pernah melakukan kekerasan seksual.

2. Faktor-Faktor Penyebab Mendorong Melakukan Perilaku Seksual

Perilaku seksual disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya yaitu faktor internal (berasal dari dalam diri individu) dan faktor eksternal (berasal dari luar diri individu). Faktor internal yang mempengaruhi mahasiswa dalam melakukan perilaku seksual. Terlihat bahwa 145 mahasiswa (47%) pernah terdorong melakukan hubungan seksual dengan pasangan dan 177 mahasiswa (57%) pernah berimajinasi melakukan hubungan seksual dengan pasangan.. Selain itu, terdapat juga faktor eksternal yang mendorong mahasiswa melakukan perilaku seksual, yakni 176 mahasiswa (57%) pernah mengakses situs yang berbau seksual di internet dan 133 mahasiswa (43%) pernah melakukan perilaku seksual karena salah pergaulan.

3. Dampak Perilaku Seksual

Perilaku seksual memiliki beberapa dampak yang dirasakan. Dampak perilaku seksual bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya, yaitu dampak fisik, psikologis, dan sosial. Dampak fisik yang dialami mahasiswa menyatakan 138 mahasiswa (45%) pernah melakukan onani (untuk laki-laki) dan masturbasi (untuk perempuan) ketika kesenangan seksual tidak terpenuhi dan 70 mahasiswa (23%) mengalami cedera fisik setelah melakukan hubungan

seksual. Kemudian, dampak psikologis yang dialami mahasiswa menyatakan 196 mahasiswa (63%) pernah merasa cemas dan takut setelah melakukan perilaku seksual dan 235 mahasiswa (76%) pernah dibayangi perasaan berdosa ketika melakukan perilaku seksual. Dan untuk dampak sosial didapat hasil bahwa 108 (35%) merasa lebih gaul dengan melakukan perilaku seksual dan 156 mahasiswa (50%) merasa dikucilkan ketika melakukan perilaku seksual.

4. Lokasi yang digunakan untuk melakukan perilaku seksual

Diagram 4.2



Diagram 4.2 menunjukkan data tentang lokasi yang pernah dilakukan mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya untuk melakukan perilaku seksual didapat hasil bahwa 75 mahasiswa (24%) melakukan perilaku seksual di lokasi kampus, 80 mahasiswa (26%) melakukan perilaku seksual di lokasi kos/kontrakan, 99 mahasiswa (32%) melakukan perilaku seksual di tempat hiburan, 134 mahasiswa (43%) melakukan perilaku seksual di rumah, 79 mahasiswa (25%) melakukan perilaku seksual di bioskop, 79 mahasiswa (25%) melakukan perilaku seksual di cafe, 5 mahasiswa (2%) melakukan perilaku seksual di kantor, 36 mahasiswa (12%) melakukan perilaku seksual di mobil, 38 mahasiswa (12%) melakukan perilaku seksual di hotel, dan 11 mahasiswa (4%) melakukan perilaku seksual di tempat lain.

5. Persepsi terhadap seks

Setiap individu memiliki persepsi masing-masing terhadap seks. Mahasiswa memiliki persepsi ada tiga yaitu seks merupakan hal yang tabu, seks hal yang biasa, dan seks hal yang penting. Mahasiswa memandang bahwa seks merupakan hal yang tabu menyatakan bahwa 251 mahasiswa (81%) kurang mengetahui hal-hal tentang seksualitas dan 243 mahasiswa (78%) memandang seks bagian yang kurang penting bagi kehidupan saat ini. Kemudian untuk mahasiswa memandang seks merupakan hal yang biasa menyatakan bahwa 246 mahasiswa (79%) memandang kurang tertarik dengan seksualitas dan 252 mahasiswa (81%) memandang dalam kehidupan tidak ada pengaruh sama sekali tentang seksualitas. Selanjutnya, untuk

mahasiswa memandang seks merupakan hal yang penting menyatakan bahwa 132 mahasiswa (43%) memandang tanpa seks kehidupan terganggu dan 139 mahasiswa (45%) memandang seks sangat melekat dalam diri.

6. Harapan di masa mendatang mengenai tipe pasangan

Diagram 4.3

Harapan Masa Mendatang Mengenai Tipe Pasangan

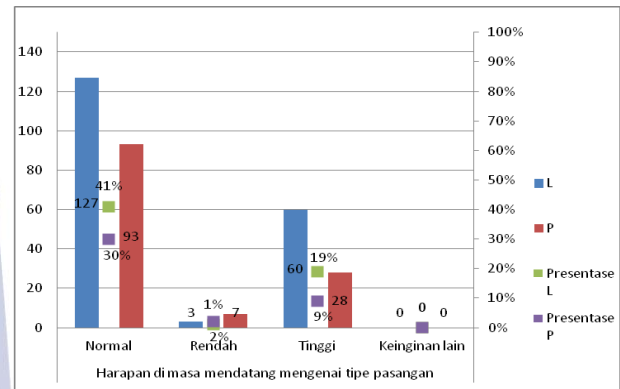


Diagram 4.3 menunjukkan data tentang harapan di masa mendatang mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya mengenai tipe pasangan didapat hasil bahwa 220 mahasiswa (71%) menginginkan pasangan hidup yang gairah seksualnya normal, 10 mahasiswa (3%) menginginkan pasangan hidup yang gairah seksualnya rendah, dan 88 mahasiswa (28%) menginginkan pasangan hidup yang gairah seksualnya tinggi, serta keinginan lain (0%).

7. Harapan mengenai perilaku seksual

Harapan mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya mengenai perilaku seksual yaitu 84 mahasiswa (27%) mengharapkan ingin berhenti, 50 mahasiswa (16%) mengharapkan tetap melakukan, dan 176 mahasiswa (57%) mengharapkan berhenti dan menikah dengan pasangannya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pada mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya tahun angkatan 2011, 2012, dan 2013, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 260 mahasiswa (84%) pernah berpegangan tangan, 212 mahasiswa (68%) pernah berpelukan, 220 mahasiswa (71%) pernah berciuman, 108 mahasiswa (35%) pernah meraba bagian tubuh yang sensitif, 84 mahasiswa (27%) pernah melakukan *petting*, 91 mahasiswa (29%) pernah melakukan oral seks, 75 mahasiswa (24%) pernah melakukan hubungan seksual, dan 64 mahasiswa (21%) pernah melakukan kekerasan seksual.
2. Faktor penyebab yang mendorong mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya untuk melakukan perilaku seksual secara garis besar ada dua, yaitu faktor internal dan faktor

internal. Untuk beberapa faktor internal 47% terdorong melakukan hubungan seksual dengan pasangan dan 57% berimajinasi melakukan hubungan seksual dengan pasangan. Untuk beberapa faktor eksternal 57% mengakses situs yang berbau seksual dari internet dan 43% melakukan perilaku seksual karena salah pergaulan.

3. Dampak yang dapat ditimbulkan dari perilaku seksual dapat berupa dampak fisik, dampak psikologis, dan dampak sosial. Untuk beberapa dampak fisik didapat hasil bahwa perilaku seksual berdampak bagi 45% mahasiswa sehingga ketika kesenangan seksual tidak terpenuhi, melakukan onani (untuk laki-laki) atau masturbasi (untuk perempuan) dan 23% mengalami cedera fisik setelah melakukan perilaku seksual. Untuk beberapa dampak psikologis, 63% perilaku seksual berdampak pada dirinya sehingga merasa cemas dan takut setelah melakukan perilaku seksual dan 76% dibayangi perasaan berdosa ketika melakukan perilaku seksual. Kemudian untuk beberapa dampak sosial, 35% merasa lebih gaul dengan melakukan perilaku seksual dan 50% merasa akan dikucilkan.
4. Persepsi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya terhadap seks dimana terdapat tiga persepsi, yaitu seks hal yang tabu, seks hal yang biasa, dan seks hal yang penting. Beberapa persepsi seks hal yang tabu didapat hasil bahwa 81% mahasiswa kurang mengetahui hal-hal tentang seksualitas dan 78% berpersepsi bahwa seks merupakan bagian yang kurang penting bagi kehidupan saat ini. Untuk persepsi seks hal yang biasa didapat hasil 79% kurang tertarik dengan seksualitas dan 81% dalam kehidupannya tidak ada pengaruh sama sekali tentang seksualitas. Dan untuk persepsi seks hal yang penting didapat hasil 43% mahasiswa tanpa seks kehidupannya terganggu dan 45% berpersepsi bahwa seks sangat melekat dalam dirinya.
5. Lokasi yang digunakan mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya untuk melakukan perilaku seksual adalah 24% melakukan perilaku seksual di lokasi kampus, 26% melakukan di lokasi kos/kontrakan, 32% melakukan di tempat hiburan, 43% melakukan di rumah, 25% melakukan di bioskop, 25% melakukan di cafe, 2% melakukan di kantor, 12% melakukan di mobil, 12% melakukan di hotel, dan 4% melakukan perilaku seksual di tempat lain.
6. Harapan mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya mengenai perilaku seksual adalah 27% mengharapkan ingin berhenti, 16% mengharapkan tetap melakukan karena masih dianggap wajar, dan 57% mengharapkan berhenti dan menikah dengan pasangannya.
7. Harapan di masa depan mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya mengenai tipe pasangan adalah 71% menginginkan pasangan hidup yang gairah seksualnya normal, 3%

menginginkan pasangan hidup yang gairah seksualnya rendah, dan 28% menginginkan pasangan hidup yang gairah seksualnya tinggi, serta 1% memiliki keinginan lain.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Sub Unit Layanan Bimbingan dan Konseling Fakultas Teknik

Diharapkan Sub Unit Layanan Bimbingan dan Konseling Fakultas Teknik supaya mengadakan sosialisasi kepada mahasiswa tentang pendidikan seks agar mahasiswa terhindar dari perilaku seks bebas.

2. Bagi mahasiswa

Mahasiswa hendaknya selektif dalam memilih teman atau dalam berinteraksi dengan teman sepermainan. Sekalipun berteman dengan mereka yang sering melakukan bentuk perilaku seksual di tahap paling berat itu tidak dapat dihindarkan, maka alangkah baiknya jika mahasiswa lebih bisa memilah mana yang pantas untuk diikuti dan mana yang tidak. Selain itu, mahasiswa juga hendaknya menghindarkan diri dari segala bentuk perilaku seksual baik yang dianggap sepele (seperti berpelukan dan berciuman), maupun perilaku seksual yang sudah melebihi batas seperti meraba alat kelamin, oral seks, serta melakukan hubungan seksual. Perilaku seksual yang dilakukan oleh mahasiswa hendaknya dikurangi atau bahkan dihilangkan supaya mahasiswa dapat diterima masyarakat secara baik.

3. Bagi orang tua

Orang tua harus lebih memperhatikan anak-anaknya lagi dalam perkembangannya dan membangun hubungan persahabatan dengan teman-teman sebayanya. Apalagi saat ini kemajuan teknologi semakin canggih banyak situs-situs internet yang mudah dibuka oleh remaja-remaja yang sedang mengalami puncak perkembangan seksual dan keinginan remaja yang serba ingin tahu tentang segala sesuatu termasuk masalah seks.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya hendaknya tidak hanya menggunakan instrumen angket saja, tetap juga dapat ditambahkan dengan melakukan wawancara. Agar dapat memperoleh data yang lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

Aditama, Husen R. 2012. *Fenomena Mahasiswa yang Kuliah Sambil Bekerja*, (Online), (<http://timetable258.wordpress.com/2012/12/14/fenomena-mahasiswa-yang-kuliah-sambil-bekerja/>), diakses 18 November 2013.

Ali, Mohammad & Asrori, Mohammad. 2012. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azinar, Muhammad. 2013. Perilaku Seksual Pranikah Berisiko terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan, (Online), <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas>, diakses 18 November 2012.
- Azwar, Saifuddin. 2003. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Edisi ke 2. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Dariyo, Agus. 2004. *Pengetahuan Tentang Penelitian Dan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa*, (Online), (https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&e src=s&source=web&cd=4&cad=rja&ved=0CDg QFjAD&url=http%3A%2F%2Fjurnal.esaunggul.ac.id%2Findex.php%2Fpsi%2Farticle%2Fdownload%2F17%2F5&ei=fHIBU7aWH8WUrAfTq IGIDg&usg=AFQjCNFcN5H_ZTL93jIPaTTnA3 L-hfWGeQ), diakses 18 November 2013.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Feriyani, Betha & Fitri, Ahyani Radhiani. 2010. *Perilaku Seksual Pranikah Ditinjau Dari Intensitas Cinta Dan Sikap Terhadap Pornografi Pada Dewasa Awal*, (Online), <http://fpsi.uin-suska.ac.id/sites/default/files/perpustakaan/download/119-Perilaku%20Seksual%20Pranikah-152.pdf>, diakses 18 November 2013
- Fitria, Aida. Daharnis. & Sukma, Dina. 2013. *Persepsi Siswa tentang Perilaku Seksual Remaja dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, (Online), (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/download/995/1038>), diakses 18 November 2013.
- Geldard, Kathryn. 2012. *Konseling Remaja: Intervensi Praktis bagi Remaja Berisiko*. Cetakan I. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Grello, Catherine M., Welsh, Deborah P., & Harper, Melinda S. 2006. *No Strings Attached: The Nature of Casual Sex in College Students*, (Online), (<http://web.utk.edu/~welsh/Documents/Publications/Grello,%20Welsh%20&%20Harper,%202006.pdf>), diakses 14 Desember 2013.
- Hivos. 2013. *Survei Perilaku Seksual Remaja Jawa Timur*, (Online), (<http://id.berita.yahoo.com/blogs/newsroom-blog/survei-perilaku-seksual-remaja-jawa-timur-090030024.html>), diakses 10 November 2013.
- Hurlock. Tanpa tahun. *Psikologi Perkembangan*. Edisi Kelima. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Loew/Thompson, Brittany J. 2011. *Teens and Risky Sexual Behavior: What School Counselors Need to Know*, (Online), (<http://www2.uwstout.edu/content/lib/thesis/2011/2011loew-thompsonb.pdf>), diakses 14 Desember 2013.
- Malik, Rizal, 2006. *Penelitian PKBI Tunjukkan 15 % Remaja Berhubungan Seks Pra-Nikah*, (Online), (www.antaranews.com), diakses 10 November 2013.
- Mustafa, Hasan. 2012. *Perilaku Manusia dalam Perspektif Psikologi Sosial*, (Online), (<https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&e src=s&source=web&cd=1&ved=0CCgQFjAA&url=http%3A%2F%2Fjournal.unpar.ac.id%2Findex.php%2FJABCebis%2Farticle%2Fview%2F156%2F145&ei=L7XwUvFSMOajjee-ICIAg&usg=AFQjCNEtlhbcJCSsz08lvCCTZ8k5F-V9Hw&bvm=bv.60444564.d.aGc&cad=rja>), diakses 14 Desember 2013.
- Mutiara, Wanti. Komariah, Maria. & Karwati (2009) *Gambaran Perilaku Seksual Dengan Orientasi Heteroseksual Mahasiswa Kos Di Kecamatan Jatinangor – Sumedang*, (Online), http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2010/05/gambaran_perilaku_seksual_pada_mahasiswa_kos_di_kec_jatinangor.pdf, diakses 10 November 2013.
- Pawestri, Dewi Setyowati. 2012. *Gambaran Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa Pelaku Seks Pranikah Di Universitas X Semarang*, (Online), (https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&e src=s&source=web&cd=4&cad=rja&ved=0CD4QFjAD&url=http%3A%2F%2Fportalgaruda.org%2Fdownload_article.php%3Farticle%3D4466%26val%3D426&ei=6rX8UpKuOM6XrAehv4HwDQ&usg=AFQjCNEenj5vu4bJm-TvRAECOsOp3t4i6g&bvm=bv.61379712.d.bmk), diakses 14 Desember 2013.
- Pramudiarja, Uyung. 2013. *BKKBN: Banyak saling Raba, Kualitas Pacaran Remaja Memprihatinkan*, (Online), (<http://health.detik.com/read/2013/11/07/130108/2406219/1301/bkkbn-banyak-saling-raba-kualitas-pacaran-remaja-memprihatinkan>), diakses 10 November 2013.
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-metode Penelitian*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Pratiwi. 2004. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah pada Remaja*, (Online), (<http://www.psychologymania.com/2012/06/fakt>

- [orfaktor-yang-mempengaruhi-perilaku.html](#)), diakses 2 April 2014.
- Purnomowardani, Agnes Dewanti & Koentjoro. 2000. *Penyingkapan-Diri, Perilaku Seksual, dan Penyalahgunaan Narkoba*, (Online), (<http://jurnal.psikologi.ugm.ac.id/index.php/fpsi/article/view/133>), diakses 14 Desember 2014.
- Sarwono, Sarlito W. 2011. *Psikologi Remaja*, Edisi Revisi Cetakan ke-14. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sobur, Alex. 2009. *Psikologi Umum*. Cetakan II. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Soejoeti, Sunanti Zalbawi. 2011. *Perilaku Seks di Kalangan Remaja dan Permasalahannya*, (Online), (https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&ved=0CCMQFjAA&url=http%3A%2F%2Fjournal.litbang.depkes.go.id%2Findex.php%2FMPK%2Farticle%2Fdownload%2F910%2F1648&ei=EKEKU_n2Cu6tiQe8qYCoCQ&usq=AFQjCNHJAuHNOWeW14Hgyef_ijhuEa00uw&bvm=bv.61725948.d.aGc), diakses 14 Desember 2013
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-16. Bandung : Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi, 2004. *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Yogyakarta : Andi.
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa.
- Wawan, A dan Dewi, M. 2011. *Teori dan Pengukuran: Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Cetakan II. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Winarsunu, Tulus. 2009. *Statistik dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*. Malang: UMM Press
- _____. 2009. *Seks Pranikah Makin Memprihatinkan*, (Online), (<http://www.pikiran-rakyat.com/node/102992>), diakses 10 November 2013.
- _____. 2011. *Astagfirullah..Rata-Rata Remaja yang Pernah Berhubungan Intim Melakukannya Di Usia 19 Tahun*, (Online), (www.republika.co.id), diakses 10 November 2013
- _____. 2012. *Perilaku seksual remaja kian mengkhawatirkan*, (Online), (<http://www.suarakarya-online.com/news.html?id=314808>), diakses 10 November 2013.